

BIOGRAFI INTELEKTUAL PROF. DR. H. MAHMUD YUNUS

Oleh: Arijulmanan, SS, MHI

A. Pendahuluan

Agama Islam masuk ke Indonesia dan berkembang di Nusantara ini tidak terlepas dari peran para ulama. Para ulama mendedikasikan hidupnya untuk menyebarkan Islam di bumi Indonesia yang kita cintai sehingga alhamdulillah kita saat ini menganut agama Islam, sebuah agama yang diridhoi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Ada beberapa teori masuknya Islam ke Indonesia, diantaranya:

- a. Teori Gujarat, teori ini berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad 13 dari Gujarat.¹
- b. Teori Persia, teori ini berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia dari Persia (Iran) dan bermazhab Syiah.²
- c. Teori Cina, teori ini berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia dari Cina.³
- d. Teori Arab, teori ini berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 dari Arab (Mekah dan Mesir).⁴

Di antara keempat teori yang telah disebutkan, teori Arab yang menunjukkan tahun tertua datangnya Islam ke Indonesia yang dapat dijadikan pegangan. Jadi Islam telah masuk ke Indonesia sejak masa *Khulafa al Rasyidin* memerintah, berarti para Ulama yang berasal dari Mekah dan Madinah telah berperan menyebarkan Islam ke Indonesia.

Para ulama Indonesia yang merupakan sosial intelektual di Indonesia juga berperan penting dalam pengembangan

Islam di Indonesia. Diantara para ulama yang merupakan sosial intelektual di Indonesia adalah Syekh Yusuf Al-Makassari, Nuruddin Arraniri, Abdurrauf Assingkili, Abdussomad al-Palimangi, M. Arsyad al-Banjary, Ihsan Muhammad Dahlan Jampes, Syekh Ahmad Khatib Minangkabau, Mahmud Yunus, Ahmad Sanusi (Sukabumi), Abdullah bin Nuh, Hamka, H.M. Rasyidi, Mukti Ali, Abdul Qadir Hasan, Imaduddin Abdulrahim, Endang Saifuddin Anshary, Deliar Noer, Kuntowijoyo, Ali Yafie, Sahal Mahmuz, Quraisy Syihab, Amien Rais, A.M. Saefuddin, Dawam Rahardjo, Adi Sasono, Miftah Faridl, Dien Syamsuddin, Didin Hafidhuddin.

Penulis tertarik untuk menulis makalah tentang biografi Prof. Dr. H. Mahmud Yunus yang merupakan salah satu tokoh sosial intelektual di Indonesia. Penulis juga ingin membedah pemikiran beliau, karya-karyanya, jasa-jasanya, dan pengaruhnya bagi perkembangan intelektual atau kehidupan umat Islam Indonesia.

B. Biografi Prof. Dr. H. Mahmud Yunus

Selama ini ada anggapan pendidikan Islam hanya terpusat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Tapi beberapa kalangan telah melakukan penyesuaian dengan memasukkan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan Islam. Salah satu tokoh pembaharu itu adalah Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. Mahmud Yunus lahir di desa Sungayang, Batusangkar, Sumatera Barat, hari Sabtu 10 Pebruari 1899. Keluarganya adalah tokoh agama yang cukup terkemuka. Ayahnya bernama Yunus bin Incek menjadi

¹ Tiar Anwar Bahtiar, *Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru*, Andalusia Islamic Education & Management Services (AIEMS), Jakarta, 2011, hlm. 75

² *Ibid*, hlm. 76

³ *Ibid*, hlm. 78

⁴ *Ibid*, hlm. 79

pengajar surau yang dikelola sendiri. Ibundanya bernama Hafsa binti Imam Samiun merupakan anak Engku Gadang M. Tahir bin Ali, pendiri serta pengasuh surau di wilayah itu.

Sejak kecil, Mahmud Yunus dididik dalam lingkungan agama. Dia tidak pernah masuk ke sekolah umum. Ketika menginjak usia tujuh tahun (1906), Mahmud mulai belajar Al Quran serta ibadah lainnya. Gurunya adalah kakeknya sendiri. Mahmud sempat selama tiga tahun menimba ilmu di sekolah desa, tahun 1908. Namun saat duduk di kelas empat, dia merasa tidak betah lantaran seringnya pelajaran kelas sebelumnya diulangi. Dia pun memutuskan pindah ke madrasah yang berada di Surau Tanjung Pauh bernama Madras School, asuhan HM. Thaib Umar, seorang tokoh pembaharu Islam di Minangkabau.

Sejarah mencatat HM. Umar Thaib amat berpengaruh terhadap pembentukan keilmuan Mahmud Yunus. Melalui karya-karya gurunya itu, Mahmud dapat menyerap semangat pembaharuan yang dibawa. Misalnya dalam karya Al-Munir, ditekankan penguasaan pengetahuan umum serta bahasa Eropa. Karenanya para santri di surau/pesantren HM. Umar Thaib diwajibkan mempelajari ilmu agama, bahasa Eropa maupun ilmu pengetahuan umum. Maksudnya agar para santri dapat juga memanfaatkan ilmu-ilmu tersebut bagi peningkatan kesejahteraan umat dan perkembangan Islam.

Ia mulai terlibat gerakan pembaharuan setelah mewakili gurunya untuk hadir dalam rapat besar ulama Minangkabau tahun 1919 di Padang Panjang, Sumatra Barat.

Selain itu Mahmud Yunus aktif memprakarsai berdirinya perkumpulan pelajar-pelajar Islam Batusangkar dengan nama Sumatera Thawalib. Kemudian pada

bulan Maret 1923 Mahmud Yunus menunaikan ibadah haji, lewat penang Malaysia dan setelah itu meneruskan belajar di Mesir untuk melanjutkan studinya yang selama ini menjadi cita-citanya. Ia mulai studi di al-Azhar (1924) dan di Darul Ulum Ulya (Cairo) sampai tahun 1930.⁵

Di bidang politik ia ikut memperjuangkan dan mempertahankan Kemerdekaan RI. Dan tahun 1943 ia terpilih sebagai penasehat residen mewakili Majelis Islam Tinggi dan pada tahun yang sama menjadi anggota Chu Sangi Kai.⁶

Ia termasuk tokoh pendidikan Islam Indonesia yang gigih memperjuangkan masuknya pendidikan agama ke sekolah umum dan ikut berusaha memperjuangkan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN).

Ia memperbaharui sistem kegiatan belajar mengajar dengan menambah sistem halaqah (belajar secara melingkar di sekitar guru)

C. Karya-Karyanya

Pada tahun 1943 ia diangkat sebagai penasehat residen mewakili Majelis Islam Tinggi. Dalam kedudukan sebagai residen itulah ia mengusahakan masuknya pendidikan agama di sekolah-sekolah pemerintah.

Pada tahun 1947 Mahmud Yunus pindah ke Pematang Siantar untuk memegang dua jabatan, yaitu sebagai Kepala Bagian Islam pada Jawatan Agama Provinsi Sumatera. Dalam kedudukan demikian ia mengusulkan kepada PPK (sekarang Kanwil P & K) agar memasukkan pelajaran agama ke dalam daftar pengajaran di sekolah-sekolah negeri mulai dari tingkat

⁵ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 58

⁶ *Ibid.*, hlm. 58

Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).⁷

Pada tanggal 1 Januari 1951 ia dipercaya oleh K.H. Abdul Wahid Hasyim untuk menjadi kepala penghubung pendidikan agama pada Departemen Agama di Jakarta. Pada waktu menjabat ini ia mengeluarkan ketetapan-ketetapan yang cukup penting yakni:

1. Mewujudkan peraturan bersama Menteri P dan K dan Menteri Agama tentang pendidikan Agama di sekolah-sekolah swasta.
2. Mendirikan Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1951 di delapan kota.
3. Menetapkan rencana pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah dasar, dari kelas IV-VI, demikian juga di sekolah menengah.
4. Mewujudkan peraturan bersama Menteri P dan K dan Menteri Agama tentang peraturan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta.⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas, terlihat bahwa Mahmud Yunus memiliki perhatian dan komitmen yang tinggi terhadap upaya membangun, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari system pendidikan yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang beragama Islam. Gagasan dan pemikirannya dalam bidang pendidikan secara keseluruhan bersifat strategis dan merupakan karya perintis, dalam arti belum pernah dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam sebelumnya.

Ditengah kesibukan melakukan tugas-tugas tersebut di atas, beliau adalah tokoh

yang aktif dan produktif dalam menulis, tidak kurang dari 49 karya tulis yang dihasilkan dalam bahasa Indonesia dan 26 dalam bahasa Arab. Diantaranya pokok-pokok pendidikan/pengajaran (diktat umum), Metodik khusus pendidikan agama, Sejarah Pendidikan Islam Indonesia, *al-Adyan, Al-Masaail al-Fiqhiyah 'ala Madzahib Al-Arbaah, at-Tarbiyah wa Ta'lim dan Ilmu an-Nafs*.⁹

Pada bidang pengajaran bahasa Arab, pembaruan Mahmud Yunus tak hanya menekankan penguasaan bahasa Arab, namun juga menunjukkan bagaimana secara didaktis-metodis modern para siswa menguasai bahasa tersebut dengan cepat dan mudah. Dia memimpin Normal Islam selama 11 tahun, mulai 1931-1938 dan 1942 dan 1946. Pada tahun 30-an, dia juga aktif di organisasi Islam antara lain menjadi salah satu anggota Minangkabau Raad. Lantas tahun 1943 dipilih menjadi Penasehat Residen mewakili Majelis Islam Tinggi. Demikian pula di Kementerian Agama yakni dengan menjabat selaku Kepala Penghubung Pendidikan Agama.

Awal tahun 1970 kesehatan Mahmud Yunus menurun dan bolak balik masuk rumah sakit. Tahun 1982, dia memperoleh gelar *doctor honoris causa* di bidang ilmu tarbiyah dari IAIN Jakarta atas karya-karyanya dan jasanya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Sepanjang hidupnya, Mahmud menulis tak kurang dari 43 buku. Pada tahun 1982, Mahmud Yunus meninggal dunia.

Dari hal tersebut di atas terlihat bahwa Mahmud Yunus memiliki perhatian dan komitmen yang sangat tinggi terhadap upaya membangun, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari sistem

⁷ *Ibid.*, hlm. 60

⁸ *Ibid.*, hlm. 60

⁹ *Ibid.*, hlm. 61

pendidikan yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Adapun karya-karyanya adalah buku-buku: (dengan urutan: Judul, tahun terbit, Penerbit, dan tempat terbit) sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan : (6 karya)

- a. Pengetahuan Umum dan Ilmu Mendidik, (tidak teridentifikasi lengkap)
- b. Metodik Khusus Pendidikan Agama, 1980, Hidakarya Agung, Jakarta
- c. Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia (tidak teridentifikasi lengkap)
- d. Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran, 1978, Hidakarya Agung, Jakarta.
- e. *At-Tarbiyyah wa at-Ta'lim*, (tidak teridentifikasi lengkap)
- f. Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Intisari Pendidikan Barat, 1968, Al-Hidayah Jakarta

2. Bidang Bahasa Arab : (15 karya)

- a. Pelajaran Bahasa Arab I (tidak teridentifikasi lengkap)
- b. Pelajaran Bahasa Arab II (tidak teridentifikasi lengkap)
- c. Pelajaran Bahasa Arab III (tidak teridentifikasi lengkap)
- d. Pelajaran Bahasa Arab IV (tidak teridentifikasi lengkap)
- e. *Durusu al-Lughah al-'Arabiyyah 'Ala Thariqati al-Haditsah I*, tt. CV Al-Hidayah, Jakarta
- f. *Durusu al-Lughah al-'Arabiyyah 'Ala Thariqati al-Haditsah II*, tt. CV Al-Hidayah, Jakarta
- g. Metodik Khusus Bahasa Arab, tt. CV. Al-Hidayah
- h. Kamus Arab Indonesia, 1973, Yayasan Penyelenggara

Penterjemah/ Pentafsir Al-Quran, Jakarta

- i. Contoh Tulisan Arab (tidak teridentifikasi lengkap)
- j. *Muthala'ah wa al-Mahfuzhaat*, (tidak teridentifikasi lengkap)
- k. *Durusu al-Lughah al-'Arabiyyah I*, 1980, PT. Hidakarya Agung Jakarta.
- l. *Durusu al-Lughah al-'Arabiyyah II*, 1980, PT. Hidakarya Agung Jakarta.
- m. *Durusu al-Lughah al-'Arabiyyah III*, 1981, PT. Hidakarya Agung Jakarta.
- n. *Muhadatsah al-'Arabiyyah* (tidak teridentifikasi lengkap).
- o. *Al-Mukhtaraat li al-Muthala'ah wa al-Mahfuzhhat* (tidak teridentifikasi lengkap)

3. Bidang Fiqh : (17 karya)

- a. Marilah Sembahyang I, 1979, PT Hidakarya Agung, Jakarta
- b. Marilah Sembahyang II, 1979, PT Hidakarya Agung, Jakarta
- c. Marilah Sembahyang III, 1979, PT Hidakarya Agung, Jakarta
- d. Marilah Sembahyang IV, 1979, PT Hidakarya Agung, Jakarta
- e. Puasa dan Zakat, 1979, PT Hidakarya Agung, Jakarta
- f. Haji ke Mekkah, 1979, PT Hidakarya Agung, Jakarta
- g. Hukum Warisan dalam Islam, 1974, CV. Al-Hidayah Jakarta
- h. Hukum Perkawinan dalam Islam, 1979, PT, Hidakarya Agung, Jakarta
- i. Pelajaran Sembahyang untuk Orang Dewasa, 1980, PT. Hidakarya Agung, Jakarta
- j. Manasik Haji untuk Orang Dewasa (tidak teridentifikasi lengkap)

- k. Soal Jawab Hukum Islam (tidak teridentifikasi lengkap)
- l. *Al-Fiqhu al-Wadhih*, juz. 1, 1935, PT Hidakarya Agung, Jakarta
- m. *Al-Fiqhu al-Wadhih*, juz. 2, 1936, PT Hidakarya Agung, Jakarta
- n. *Al-Fiqhu al-Wadhih*, juz. 3, 1937, PT Hidakarya Agung, Jakarta
- o. *Mabadi'u Fiqhu al-Wadhih* (tidak teridentifikasi lengkap)
- p. *Fiqhu al-Wadhih An-Nawawy* (tidak teridentifikasi lengkap)
- q. *Al-Masailu al-Fiqhiyyah 'Ala Mazahibu al-Arba'ah* (tidak teridentifikasi lengkap)

4. Bidang Tafsir : (15 karya)

- a. Tafsir Al-Qur`an Al-Karim (30 juz), (tidak teridentifikasi lengkap)
- b. Tafsir Al-Fatihah, 1971, Sa'adiyah Putra, Padang Panjang – Jakarta
- c. Tafsir Ayat Akhlak, 1975, CV. Al-Hidayah, Jakarta
- d. Juz 'Amma dan Terjemahannya, 1978, PT. Hidakarya Agung, Jakarta
- e. Tafsir Al-Qur`an Juz 1 – 10 (tidak teridentifikasi lengkap)
- f. Pelajaran Huruf Al-Qur`an 1973 (tidak teridentifikasi lengkap)
- g. Kesimpulan Isi Al-Qur`an
- h. *Alif Ba Ta wa Juz 'Amma* (tidak teridentifikasi lengkap)
- i. *Muhadharaat al-Israiliyyaat fi at-Tafsir wa al-Hadits* (tidak teridentifikasi lengkap)
- j. Tafsir Al-Qur`an Karim Juz. 11-20 (tidak teridentifikasi lengkap)
- k. Tafsir Al-Qur`an Karim Juz. 21-30 (tidak teridentifikasi lengkap)
- l. Kamus Al-Qur`an I (tidak teridentifikasi lengkap)
- m. Kamus Al-Qur`an II (tidak teridentifikasi lengkap)

- n. Kamus Al-Qur`an (juz 1 – 30), 1978, PT. Hidakarya Agung, Jakarta
- o. Surat Yaasin dan Terjemahannya (Arab Melayu), 1977, (tidak teridentifikasi lengkap)

5. Bidang Akhlak : (9 karya)

- a. Keimanan dan Akhlak I, 1979, (tidak teridentifikasi lengkap)
- b. Keimanan dan Akhlak II, 1979, (tidak teridentifikasi lengkap)
- c. Keimanan dan Akhlak III, 1979, (tidak teridentifikasi lengkap)
- d. Keimanan dan Akhlak IV, 1979, (tidak teridentifikasi lengkap)
- e. Beriman dan Berbudi Pekerti, 1981, PT. Hidakarya Agung, Jakarta
- f. Lagu-Lagu Baru Pendidikan Agama / Akhlak (tidak teridentifikasi lengkap)
- g. Akhlak Bahasa Indonesia (tidak teridentifikasi lengkap)
- h. Moral Pembangunan dalam Islam (tidak teridentifikasi lengkap)
- i. Akhlak, 1978 (tidak teridentifikasi lengkap)

6. Bidang Sejarah : (5 karya)

- a. Sejarah Pendidikan Islam (tidak teridentifikasi lengkap)
- b. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, 1979, Mutiara, Jakarta
- c. Tarikh al-Fiqhu al-Islamy (tidak teridentifikasi lengkap)
- d. Sejarah Islam di Minangkabau, 1971, (tidak teridentifikasi lengkap)
- e. Tarikh al-Islam, tt, PT. Hidakarya Agung, Jakarta

7. Bidang Perbandingan Agama : (2 karya)

- a. Ilmu Perbandingan Agama, 1978, PT. Hidakarya Agung, Jakarta
- b. *Al-Adyaan*, (tidak teridentifikasi lengkap)

8. Bidang Dakwah : (1 karya)

Pedoman Dakwah Islamiyyah, 1980, PT. Hidakarya Agung, Jakarta

9. Bidang Ushul Fiqh : (1 karya)

Muzakaraat Ushulu al-Fiqh (tidak teridentifikasi lengkap)

10. Bidang Tauhid : (1 karya)

Durusu at-Tauhid (tidak teridentifikasi lengkap)

11. Bidang Ilmu Jiwa : (1 karya)

Ilmu an-Nafs (tidak teridentifikasi lengkap)

12. Lain-Lain : (9 karya)

- a. Beberapa Kisah Nabi dan Khalifahnya, 1980, PT. Hidakarya Agung, Jakarta
- b. Do'a-Do'a Rasulullah, 1979, PT. Hidakarya Agung, Jakarta
- c. Pemimpin Pelajaran Agama I, tt. CV. Al-Hidayah, Jakarta
- d. Pemimpin Pelajaran Agama II, tt. CV. Al-Hidayah, Jakarta
- e. Pemimpin Pelajaran Agama III, tt. CV. Al-Hidayah, Jakarta
- f. Kumpulan Do'a, 1976, CV. Al-Hidayah, Jakarta
- g. Marilah ke Al-Qur'an, 1971, CV. Al-Hidayah, Jakarta
- h. *Asy-Syuhuru al-'Arabiyyah fi Biladi al-Islamiyyah* (tidak teridentifikasi lengkap)

- i. *Khulashah Tarikh al-Ustadz Mahmud Yunus* (tidak teridentifikasi lengkap)¹⁰

D. Pemikiran-Pemikirannya

Gagasan dan pemikirannya dalam bidang pendidikan secara keserutuhan bersifat strategis dan merupakan karya perintis, hal tersebut dapat dilihat lebih lanjut sebagai berikut:

Pertama,¹¹ dari segi tujuan pendidikan Islam, menghendaki agar lulusan pendidikan Islam tidak kalah dengan lulusan pendidikan yang belajar dengan sekolah-sekolah yang sudah maju, bahkan mutunya lebih baik dari sekolah-sekolah yang sudah maju yaitu lulusan pendidikan Islam yang selain memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam bidang bidang ilmu-ilmu umum, juga memiliki wawasan dan kepribadian Islam yang kuat. Dengan demikian dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan pokok tersebut, Mahmud Yunus sampai pada kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu menyiapkan anak-anak didik agar pada waktu dewasa kelak mereka sanggup dan cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia akhirat. Untuk menjadikan anak cakap dalam melaksanakan amalan akhirat, ia harus diajarkan keimanan, akhlak, ibadah, dan isi al-Quran yang berhubungan dengan melaksanakan pekerjaan dunia, mereka harus dididik untuk mengerjakan salah satu dari macam-macam profesi, seperti bertani, bardagang, berkemah, bertukang, menjadi pegawai negeri, pekerja (buruh)

¹⁰ alexandrapane.blogspot.com/

¹¹ Abudin Nata, hal. 61

dan sebagainya sesuai dengan bakat dan pembawaan masing-masing anak didik.

Kedua, dari segi kurikulum, Mahmud Yunus, memiliki pandangan dan gagasan yang pada masa itu tergolong baru, dan untuk masa sekarang tampak masih cukup relevan untuk digunakan, berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab yang integrated antara satu cabang dengan cabang lainnya dalam ilmu Bahasa Arab. Anak didik diberikan cabang-cabang ilmu bahasa Arab yang dipadukan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dalam upaya menerapkan kurikulumnya dalam bidang bahasa Arab, Mahmud Yunus mengarang buku pelajaran bahasa Arab yang berjudul *Durus al-Lughah al-Arabiyah* sebanyak 4 jilid. Dalam buku tersebut Mahmud Yunus menerapkan metode pengajaran bahasa Arab yang memadukan antara unsur membaca, menulis, memahami dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Kurikulum pengajaran merupakan unsur penting dalam pengajaran, menurutnya metode juga merupakan jalan yang ditempuh oleh guru memberikan berbagai jenis mata dan dilaksanakan dalam kelas sangat mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus menggunakan metode yang efisien dan efektif, sehingga tidak melelahkan dan membosankan murid serta beragam dalam penggunaannya. Selain itu Mahmud Yunus juga sangat memperhatikan psikologi anak didik sesuai dengan kaidah-kaidah pengajaran modern, dengan tujuan agar pelajar dapat difahami dan diingat secara kritis oleh murid. Selanjutnya ia juga menekankan tentang pentingnya penanaman moral dalam proses belajar

mengajar, karena moralitas merupakan bagian yang sangat penting dari system ajaran Islam. Selain ia juga menulis metode mengajarkan keimanan, ibadah dan akhlak serta sejarah Islam untuk anak-anak, remaja dan dewasa.

Ketiga, dalam bidang kelembagaan, terlihat bahwa Mahmud Yunus termasuk orang yang memelopori perlunya mengubah system pengajaran dari corak yang individual kepada sistem yang pengajarannya klasikal. Dalam metode individual ini biasanya murid satu persatu mendatangi guru dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kiai atau guru membacakan kitab yang berbahasa Arab, kata demi kata, dilanjutkan dengan menerjemahkan dan menerangkan maksudnya, selanjutnya murid menyimak dan mengulangi bacaan berikut makna yang terkandung di dalamnya untuk membuktikan bahwa bacaan tersebut sudah benar atau belum. Metode ini belum dikenal adanya system kelas.¹³

Sehubungan dengan kelembagaan tersebut diatas, Mahmud Yunus memperkenalkan kuliyyah al Muallimin al-Islamiyah (KMI) pada tahun 1931, dimana pelaksanaan pengajaran dilaksanakan di kelas-kelas dengan jadwal dan kurikulum yang sudah ditetapkan, jenjang kelas pun diatur, yakni mulai dari kelas I sampai dengan kelas IV, setingkat dengan sekolah Lanjutan /Tingkat atas (SLTA).

Keempat, dalam bidang metode pengajaran, Mahmud Yunus memberikan perhatian cukup besar. Ia memperkenalkan buku pegangan bagi guru-guru agama yang berisi cara mengajarkan agama yang sebaik-baiknya kepada peserta didik sesuai dengan tingkat usia dan jenjang pendidikan

¹² *Ibid.*, hal 64

¹³ *Ibid.*, hal 66

yang sedang diikutinya. Berkaitan dengan itu ia menulis buku dengan judul *Metodik khusus pendidikan agama mulai dari tingkat sekolah Dasar sampai Perguruan tinggi*. Buku tersebut merangkum beberapa kaidah mengajar, antara lain ketentuan tentang keharusan seorang guru agar menghubungkan pelajaran yang baru dengan pelajaran yang sebelumnya, sehingga terjadi berkesinambungan dan hubungan fungsional antara pelajaran-pelajaran yang diajarkan tersebut. Buku tersebut berisi cara-cara membangkitkan minat dan perhatian peserta didik dengan cara mengaktifkan panca indera mereka, baik dengan lisan, tulisan, perbuatan maupun alat peraga. Setelah pelajaran dibahas lalu disimpulkan dan diakhiri dengan latihan dan ulangan.¹⁴

Selanjutnya Mahmud Yunus menyarankan agar setiap pendidik memahami gejala jiwa, kecenderungan, potensi, gharizah, kemampuan dan bakat yang dimiliki setiap peserta didik, dengan demikian mata pelajaran yang diberikan dapat diserap oleh anak dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga menganjurkan agar mata pelajaran yang disajikan dapat disesuaikan dengan waktu dan suasana serta menggunakan metode yang bervariasi, yaitu metode tanya jawab yang diselingi metode lainnya.¹⁵

E. Jasa-Jasanya dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Intelektual atau Kehidupan Umat Islam Indonesia

Mahmud Yunus amat menaruh perhatian yang sangat besar terhadap bidang pendidikan agama Islam. Ia bukan hanya pemikir dalam bidang pendidikan, melainkan juga sebagai seorang praktisi,

yaitu orang yang mempraktekkan teori-teori pengajaran dan hasilnya sangat jelas dalam pembinaan sumber daya manusia

Pemikiran Mahmud Yunus dalam bidang pendidikan tampak jelas kaitannya dengan upaya menciptakan sumber daya manusia yang terbina seluruh potensi dirinya, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah Subhanahu Wa Ta'ala di muka bumi dalam arti seluas-luasnya yaitu mampu mengambil peran dalam pembangunan bangsa dan negara.

Untuk menghasilkan manusia yang demikian itu, maka sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bukan hanya dalam bidang keagamaan melainkan juga dalam bidang ilmu pengetahuan umum, termasuk di dalamnya penguasaan Bahasa Inggris, bahasa Arab, Prancis, Belanda dan lain sebagainya. Pendidikan Islam harus melahirkan manusia yang bermoral dan berkhilaf yang mulia dan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat luas,

Untuk itu komponen pendidikan, mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, kelembagaan, metode pengajaran, lingkungan dan lainnya harus diperbaharui dan ditingkatkan sesuai dengan tuntutan zaman. Dari sekian pemikirannya tampak bahwa gagasan dan pemikiran Mahmud Yunus masih relevan untuk diaplikasikan di masa sekarang.

Pengalaman dan jasa-jasa kepemimpinan beliau di bidang pendidikan diantaranya:

- a. Memimpin Al-Jami'ah Al-Islamiyyah di Sungayang
- b. Memimpin Normal Islam di Padang
- c. Memimpin Sekolah Islam Tinggi (SIT) di Padang
- d. Mendirikan dan memimpin Sekolah Menengah Islam (SMI) di Bukittinggi

¹⁴ *Ibid.*, hal. 67

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 68

e. Memimpin IAIN Imam Bonjol di Padang

Mahmud Yunus adalah tokoh pembaharu pendidikan Islam yang pertama kali memelopori adanya kurikulum yang bersifat *integrated*, yaitu kurikulum yang mamadukan ilmu agama dan ilmu umum di lembaga pendidikan Islam. Dialah yang pertama kali memasukkan mata pelajaran umum ke dalam madrasah, ia pula yang pertama kali membuat laboratorium fisika, dan mendirikan Pendidikan Guru Agama (PGA). Ia juga orang pertama kali yang berusaha memasukkan pendidikan agama pada kurikulum pendidikan umum yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Dialah tokoh yang menekankan pentingnya mewujudkan akhlak yang mulia melalui lembaga pendidikan. Ia juga dikenal sebagai orang pertama yang berhasil mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam. Selain itu, ia juga orang pertama yang mengembangkan pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan langsung (*direct method*) atau *al-thariqah al-mubasyarah*. Eksperimennya dalam bidang metode pengajaran bahasa ini telah menghasilkan lembaga pendidikan yang mampu melahirkan lulusan yang pandai berbahasa Arabsetara dengan kemampuan berbahasa Arab yang dikuasai lulusan Universitas Al-Azhar, Kairo. Hal ini terlihat pada lulusan Pesantren Modern Gontor Ponorogo dengan guru utamanya Kiai Imam Zarkasyi yang merupakan salah seorang murid kesayangan Mahmud Yunus.¹⁶

F. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Biografi Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, dilahirkan hari Sabtu tanggal 10 Pebruari 1899, bertepatan dengan 30 Ramadhan 1316 H di Sungayang Batusangkar, sekitar 120 dari Padang Ibukota Propinsi Sumatera Barat. Ayahnya bernama Yunus bin Incek yang terkenal dengan orang yang sangat jujur dan menjadi imam Mesjid di Sungayang. Ibunya bernama Hafsa binti Muhammad Thahir (Imam Samiun) putra seorang ulama besar di Sungayang Batusangkar yang bernama Engku Gadang M. Tahir bin Ali. Mahmud Yunus wafat pada tanggal 16 Januari 1982.
2. Karya-karyanya berupa buku-buku yang meliputi bidang:
 - ✓ Bidang Pendidikan : (6 karya)
 - ✓ Bidang Bahasa Arab : (15 karya)
 - ✓ Bidang Fiqh : (17 karya)
 - ✓ Bidang Tafsir : (15 karya)
 - ✓ Bidang Akhlak : (9 karya)
 - ✓ Bidang Sejarah : (5 karya)
 - ✓ Bidang Perbandingan Agama : (2 karya)
 - ✓ Bidang Dakwah : (1 karya)
 - ✓ Bidang Ushul Fiqh : (1 karya)
 - ✓ Bidang Tauhid : (1 karya)
 - ✓ Bidang Ilmu Jiwa : (1 karya)
 - ✓ Lain-lain : (9 karya)
3. Pemikiran-pemikirannya, meliputi:
 - ✓ Dari segi tujuan pendidikan Islam, menghendaki agar lulusan pendidikan Islam tidak kalah dengan lulusan pendidikan yang belajar di sekolah-sekolah yang sudah maju, bahkan mutunya lebih baik dari sekolah-sekolah yang sudah maju tersebut dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam bidang bidang ilmu-ilmu

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 57

umum, juga memiliki wawasan dan kepribadian Islam yang kuat. Dengan demikian dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

- ✓ Dari segi kurikulum, Mahmud Yunus, memiliki pandangan dan gagasan yang pada masa itu tergolong baru, dan untuk masa sekarang tampak masih cukup relevan untuk digunakan, berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab yang integrated antara satu cabang dengan cabang lainnya dalam ilmu Bahasa Arab. Anak didik diberikan cabang-cabang ilmu bahasa Arab yang dipadukan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- ✓ Dalam bidang kelembagaan, terlihat bahwa Mahmud Yunus termasuk orang yang memelopori perlunya mengubah system pangajaran dari corak yang invidual kepada sistem yang pengajarannya klasikal.
- ✓ Dalam bidang metode pengajaran, Mahmud Yunus memberikan perhatian cukup besar. Ia memperkenalkan buku pegangan bagi guru-guru agama yang berisi cara mengajarkan agama yang sebaik-baiknya kepada peserta didik sesuai dengan tingkat usia dan jenjang

pendidikan yang sedang diikutinya.

4. Jasa-jasanya dan pengaruhnya bagi perkembangan intelektual atau kehidupan ummat Islam Indonesia, diantaranya adalah:
 - ✓ Pembaharuan Metode Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab,
 - ✓ Memasukkan mata pelajaran umum ke dalam madrasah, membuat laboratorium fisika,
 - ✓ Mendirikan Pendidikan Guru Agama (PGA).
 - ✓ Memasukkan Pelajaran Agama ke Kurikulum Sekolah Pemerintah
 - ✓ Mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam dan merintis IAIN

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Tiar Anwar, 2011, *Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru*, Jakarta, Andalusia Islamic Education & Management Seviles (AIEMS).
- Nata, Abuddin, 2005, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yunus, Mahmud, 1984, 1984, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung
- alexandrapane.blogspot.com/
<https://luluvikar.wordpress.com/2005/08/.../biografi-mahmud-yunus/>